

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Dusun Bedog yang berada di Kabupaten Sleman Yogyakarta. Luas wilayah Dusun Bedog mencapai 18, 2 m³ yang terbagi atas 7 Rukun Tetangga. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 26 februari 2018 sebanyak 74 kepala keluarga. Dusun Bedog berada di daerah dengan sebagian besar dikelilingi oleh daerah persawahan, sehingga mayoritas penduduk bekerja sebagai petani.

Dusun Bedog berada di wilayah kerja puskesmas Puskesmas Gamping II dan merupakan desa binaan yang sudah berjalannya beberapa kegiatan seperti promosi kesehatan. Pelaksanaan promosi kesehatan di Dusun Bedog dilakukan secara rutin yaitu sekali dalam dua bulan yang dibarengi dengan pemeriksaan kesehatan gratis, posyandu balita serta penyuluhan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Komponen Perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan di Dusun Bedog berupa menimbang bayi tiap bulan dengan program posyandu balita, menggunakan air bersih, dan sebagian besar warga Dusun Bedog menggunakan jamban untuk kegiatan buang air besar dan kecil. Kegiatan aktivitas fisik dilakukan warga dengan cara bekerja setiap hari di sawah karena sebagian besar warga bekerja sebagai petani.

2. Karakteristik Responden (Analisis Univariat)

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Dusun Bedog Sleman Yogyakarta

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	19	44,2%
Perempuan	24	55,8%
Usia		
20-29 tahun	8	18,6%
30-39 tahun	12	27,9%
>39 tahun	23	53,5%
Pendidikan		
SD	5	11,6%
SMP	12	27,9%
SMA	21	48,8%
PT	5	11,6%
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	7	16,3%
Wiraswasta	13	30,2%
Buruh/petani	20	46,5%
PNS/TNI/Polri	3	7%
Penghasilan		
<Rp. 500.000	9	20,9%
Rp. 500.000-1.000.000	14	32,6%
Rp.1.000.000- 3.000.000	13	30,2%
>Rp. 3.000.000	7	16,3%
Total	43	100%

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 24 responden (55,8%), sedangkan pada karakteristik usia sebagian besar responden berusia >39 tahun yaitu sebanyak 24 responden (55,8%). Pada karakteristik pendidikan sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 21 responden (48,8%). Pada karakteristik pekerjaan, sebagian besar responden bekerja sebagai buruh/petani yaitu sebanyak 20 responden (46,5%) dengan sebagian besar berpenghasilan Rp. 500.000-1.000.000 yaitu sebanyak 14 responden (32,6%).

3. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Rumah Tangga

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku hidup Bersih Dan Sehat Dalam Rumah Tangga Di Dusun Bedog Sleman Yogyakarta

Perilaku hidup Bersih Dan sehat	Jumlah	Persentase
Baik	20	46,5%
Sedang	14	32,6%
Rendah	9	20,9%
Total	43	100%

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku hidup bersih dan sehat dalam kategori baik yaitu sebanyak 20 responden (46,5%).

4. Crostabulasi Karakteristik Responden Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat.

Tabel 4.3 Crostabulasi Karakteristik Responden Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di Dusun Bedog Sleman Yogyakarta

Karakteristik Responden	Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat			Total (%)
	Baik	Sedang	Rendah	
Jenis Kelamin				
Laki-laki	9 20,9%	6 14%	4 9,3%	19 44,2%
Perempuan	11 25,6%	8 18,6%	5 11,6%	24 55,8%
Usia				
20-29 tahun	3 7%	3 7%	2 4,7%	8 18,6%
30-39 tahun	5 11,6%	5 11,6%	2 4,7%	12 27,9%
>39 tahun	12 27,9%	6 14%	5 11,6%	23 53,5%
Pendidikan				
SD	3 7%	1 2,3%	1 2,3%	5 11,6%
SMP	5 11,6%	5 11,6%	2 4,7%	12 27,9%
SMA	9 20,9%	6 14%	6 14%	21 48,8%
PT	3 7%	2 4,7%	0 0%	5 11,6%
Pekerjaan				
Tidak Bekerja	2	4	1	7

	4,7%	9,3%	2,3%	16,3%
Wiraswasta	5	6	2	13
	11,6%	14%	4,7%	30,2%
Buruh/petani	10	4	6	20
	23,3%	9,3%	14%	46,5%
PNS/TNI/Polri	3	0	0	3
	7%	0%	0%	7%
<hr/>				
Penghasilan				
<Rp. 500.000	2	4	3	9
	4,7%	9,3%	32,6%	20,9%
Rp. 500.000-1.000.000	8	3	3	14
	18,6%	7%	7%	32,6%
Rp.1.000.000-3.000.000	6	5	2	13
	14%	11,6%	4,7%	30,2%
>Rp. 3.000.000	4	2	1	7
	9,3%	4,7%	2,3%	16,2%
Total	20	14	9	43
%	46,5%	32,6%	20,9%	100%

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan memiliki perilaku hidup bersih dan sehat dalam kategori baik yaitu sebanyak 11 responden (25,6%), sedangkan pada karakteristik usia sebagian besar responden berusia >39tahun memiliki perilaku hidup bersih dan sehat dalam kategori baik yaitu sebanyak 12 responden (27,9%). Pada karakteristik pendidikan sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA memiliki perilaku hidup bersih dan sehat dalam kategori baik yaitu sebanyak 9 responden (20,9%). Pada karakteristik pekerjaan, sebagian besar responden bekerja sebagai buruh/petani memiliki perilaku hidup bersih dan sehat dalam kategori baik yaitu sebanyak 10 responden (23,3%) dengan sebagian besar berpenghasilan Rp. 500.000-1.000.000 memiliki perilaku yang baik yaitu sebanyak 8 responden (18,6%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Bedog Sleman Yogyakarta dari 43 responden yang diteliti, didapatkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 24 responden (55,8%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 19 responden (44,2%). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang melakukan perilaku hidup bersih dan sehat adalah perempuan yaitu sebanyak 11 responden (25,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Taufik (2013) dengan hasil bahwa sebagian besar responden yang berperilaku hidup bersih dan sehat di kelurahan Parangloe Kota Makasar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 293 responden (83,7%) dari total 350 responden yang diteliti. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan cukup berpengaruh dalam perilaku hidup bersih dan sehat. Adnani (2011) mengungkapkan bahwa peran serta perempuan sangat penting dalam kehidupan karena perempuan merupakan *Central of role*.

Pada karakteristik Usia responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia >39 tahun yang berjumlah 24 responden (55,8%), sedangkan usia 30-39 tahun sebanyak 11 responden (25,6%), dan usia 20-29 tahun sebanyak 8 responden (18,6%). Menurut Mubarak (2009), bahwa pada usia muda lebih mudah menerima informasi dan lebih bersifat dinamis di bandingkan dengan usia tua sehingga lebih mudah menerima perubahan perilaku. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang melakukan perilaku hidup bersih dan sehat memiliki usia >39 tahun yaitu sebanyak 12 (27,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ningsih (2014) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berperilaku hidup bersih dan sehat dalam tatanan rumah tangga berusia >30 tahun

yaitu sebanyak 27 responden (38,57%) dari 47 responden yang diteliti dan pada usia tersebut merupakan tahap keemasan intelektualitas yang selanjutnya akan terjadi stabilisasi pada usia 50 tahun dan penurunan pada usia 60 tahun keatas.

Pada karakteristik pendidikan didapatkan bahwa sebagian besar responden di Dusun Bedog Sleman Yogyakarta memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 21 responden (48,8%), sedangkan yang memiliki pendidikan SMP sebanyak 12 responden (27,9%), SD sebanyak 5 responden (11,6%), dan perguruan tinggi sebanyak 5 responden (11,6%) penelitian ini juga menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan SMA sebagian besar melakukan perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Susanti (2009) dengan hasil bahwa sebagian besar responden yang berperilaku hidup bersih dan sehat memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 35 responden (50%) dari 70 responden yang diteliti. Azwar (2010) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan formal merupakan dasar pengetahuan intelektual yang dimiliki seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin besar pula kemampuan untuk menyerap informasi sehingga membentuk sikap yang mendukung dengan wawasan yang luas.

Pada karakteristik pekerjaan dan pendapatan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja atau sebagai buruh/petani yaitu sebanyak 20 responden (46,5%), dan bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 13 responden (30,2%), PNS sebanyak 3 responden (7%), serta yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga sebanyak 7 responden (16,3%). Responden yang bekerja sebagai buruh/petani sebagian besar memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yaitu sebanyak 10 responden (23,2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Taufik (2013) dengan hasil bahwa sebagian besar responden di Kecamatan Tamalanrea Kota Makasar bekerja yaitu sebanyak 244 responden (69,7%) dari 350 responden yang

diteliti. Pekerjaan yang dimiliki responden berhubungan dengan pendapatan yang dimiliki responden. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki penghasilan Rp. 500.000-3.000.000 dan sebagian besar memiliki perilaku hidup bersih dan sehat pada penghasilan Rp 500.000-1.000.000 yaitu sebanyak 8 responden (18,6%). Semakin tinggi pendapatan yang dimiliki responden maka semakin tinggi keinginan manusia untuk memperoleh informasi melalui media yang lebih tinggi sehingga dapat berpengaruh terhadap perilaku seseorang (Soekanto, 2012).

2. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Hasil penelitian yang dilakukan pada responden di Di Dusun Bedog Sleman Yogyakarta dari 43 responden yang diteliti, didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku hidup bersih dan sehat dalam kategori baik yaitu sebanyak 20 responden (46,5%), sedangkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kategori sedang sebanyak 14 responden (32,6%) dan perilaku hidup bersih dan sehat kategori rendah sebanyak 9 responden (20,9%). Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan kesehatan masyarakat (Depkes RI, 2011).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yusnita (2011) dengan hasil bahwa sebagian besar responden di Desa Carita Provinsi Banten memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik dalam perilaku hidup bersih dan sehat yaitu sebanyak 32 responden (78%) dari 41 keluarga yang diteliti. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan didapatkan setelah seorang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Hasil penglihatan dan pendengaran dapat menjadi dasar seseorang berperilaku (Notoatmodjo, 2012). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan

anggota rumah tangga supaya dapat meningkatkan dan mampu mempraktekkan hidup bersih (Depkes RI, 2011). Hasil wawancara dengan salah satu petugas puskesmas wilayah kerja penelitian mengungkapkan bahwa di Dusun Bedog Sleman Yogyakarta sudah pernah dilakukan pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan upaya memberikan pengalaman belajar bagi perorangan, keluarga, kelompok maupun masyarakat dengan melakukan Indikator perilaku hidup bersih dan sehat yang meliputi pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, pemberian ASI bagi bayi, menimbang balita tiap bulan, ketersediaan air bersih, memberantas jentik nyamuk, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, tidak meroko di dalam rumah, makan buah dan sayur serta melakukan aktifitas fisik setiap hari (Notoatmodjo, 2012). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ningsih (2014) dengan hasil bahwa sebagian besar responden rumah tangga di Desa Gunung Kesiangan Kabupaten Singingi belum sepenuhnya melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kategori baik, akan tetapi sejalan pada beberapa indikator pernyataan perilaku hidup bersih dan sehat yang masih kurang yaitu pada jarak jamban yang masih dekat dengan sumber air minum (55,8%), tidak mencuci tangan dengan sabun sebelum menyiapkan makanan (51,2%), kurang menaburkan bubuk abate untuk pencegahan perkembangbiakan nyamuk (44,2%), kurang mengkonsumsi buah (46,5%), kurangnya anggota keluarga yang melakukan olahraga (41,9%) serta masih adanya anggota keluarga yang merokok dalam rumah yaitu (46,5%), sedangkan perilaku hidup bersih dan sehat yang sudah dilakukan dengan baik yaitu membawa bayi/balita ke posyandu (90,7%), persalinan di bantu oleh tenaga kesehatan (86%), mengkonsumsi air bersih (83,7%), mencuci tangan setelah buang air besar maupun kecil (81,4%) serta senagain besar responden menggunakan jamban untuk buang air besar (90,7%). Hal tersebut

menunjukkan bahwa kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat masih di pengaruhi oleh beberpa faktor seperti pendidikan, pendapatan, dan jarak puskesmas serta tigaaspek, yakni: pengetahuan, sikapdanpraktik (Ningsih, 2014).

C. Keterbatasan dan Kelemahan Penelitian

kelemahan dari penelitian ini yaitu hanya meneliti tentang gambaran dari perilaku PHBS rumah tangga menggunakan kuesioner serta tidak dilakukannya observasi secara menyeluruh terkait PHBS.

Perpustakaan
Universitas Jenderal Achmad Yani
Yogyakarta